

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Derajat Magister Sains Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

VITA APRILINA

NIM: S4310028

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

commit to user
2012

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Disusun oleh:

VITA APRILINA

NIM: S4310028

Telah Disetujui Pembimbing:

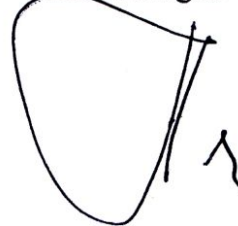
Pada tanggal: 2 Mei 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.
NIP. 196804011993032001

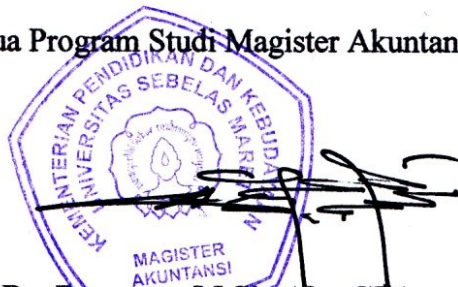
Pembimbing II



Sri Suranto, SE., M.Si., Ak.
NIP. 197203051997021001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. Pavamta, M.Si., Ak., CPA.
NIP. 196609251992031002

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Disusun oleh:

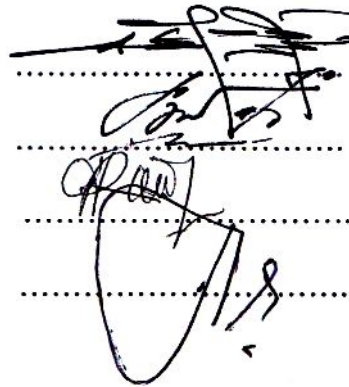
VITA APRILINA

NIM: S4310028

Telah disetujui Tim penguji

Pada tanggal: **21 JUL 2012**

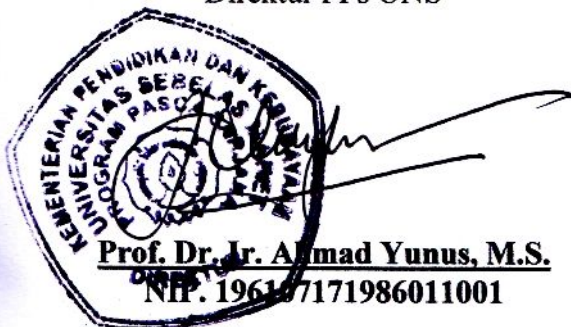
Ketua : Dr. Payamta, M. Si., Ak., CPA.
Sekretaris : Dr. Bandi, M. Si., Ak.
Anggota : Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.
Sri Suranto, SE., M.Si., Ak.



Mengetahui:

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Prof. Dr. Jr. Ahmad Yunus, M.S.
NIP. 196107171986011001



Dr. Payamta, M.Si., Ak., CPA.
NIP. 196609251992031002

PERNYATAAN

Nama : Vita Aprilina
NIM : S4310028
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia” adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila ditemukan hal terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh atas tesis tersebut.

Surakarta, 21 Juli 2012

Yang Menyatakan,


Vita Aprilina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai tugas akhir untuk melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini bukan hasil dari jerih payah sendiri, akan tetapi banyak pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya Tesis ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu ada di sisi penulis dalam suka maupun duka serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi contoh dan panutan penulis.
2. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Wisnu Untoro, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Dr. Payamta, M.Si, Ak., CPA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

6. Y. Anni Aryani, Dra., M.Prof.Acc., Ph.D., Ak., selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing pertama dan yang telah mengikhlaskan serta membagi waktu, ilmu, ide dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini
8. Sri Suranto, SE., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing kedua dan yang telah mengikhlaskan serta membagi waktu, ilmu, ide dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Bapak Ibu Dosen beserta staf di Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Surakarta yang telah banyak memberikan bimbingan keilmuan, khususnya dalam disiplin Ilmu Akuntansi.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Julianto, S.Sos, dan Ibunda Endang Budiasih, terima kasih atas doa restu, kasih sayang dan dukungan moral serta dukungan finansial selama proses penyusunan tesis ini.
11. Teman-teman MAKSI Universitas Sebelas Maret Surakarta.
12. Teman- teman PPAK Universitas Sebelas Maret Surakarta.
13. Untuk kekasihku yang sangat ikhlas dan sabar menemaniku.
14. Semua pihak yang membantu atas terselesainya tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Surakarta,

2012

commit to user

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..	8

commit to user

	Halaman
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Modal Intelektual	8
2.1.2 <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™)	11
2.1.3 Hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan	16
2.1.4 Penilaian Kinerja Perbankan	17
2.2 Pengembangan Hipotesis	21
2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Permodalan Perbankan	24
2.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kualitas Aset Perbankan	25
2.2.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Rentabilitas Perbankan	25
2.2.4 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Likuiditas Perbankan	27
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	32

commit to user

	Halaman
3.4.1 Variabel Independen (variabel bebas)	32
3.4.2 Variabel Dependen (variabel terikat)	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Pengujian Hipotesis	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Statistik deskriptif	46
4.2.2 Uji asumsi klasik	46
4.2.3 Pengujian hipotesis	57
4.3 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penentuan Jumlah Sampel	44
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 1	47
4.4 Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 2	48
4.5 Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 3	48
4.6 Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 4	49
4.7 Hasil Uji Multikolonieritas untuk Model Regresi 1	50
4.8 Hasil Uji Multikolonieritas untuk Model Regresi 2	50
4.9 Hasil Uji Multikolonieritas untuk Model Regresi 3	51
4.10 Hasil Uji Multikolonieritas untuk Model Regresi 4	51
4.11 Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 1	52
4.12 Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 2	53
4.13 Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 3	54
4.14 Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 4	54
4.15 Hasil Uji Heterokesdatisitas untuk Model Regresi 1	55
4.16 Hasil Uji Heterokesdatisitas untuk Model Regresi 2	55
4.17 Hasil Uji Heterokesdatisitas untuk Model Regresi 3	56
4.18 Hasil Uji Heterokesdatisitas untuk Model Regresi 4	56
4.19 Uji Signifikansi –f untuk Model Regresi 1	58

commit to user

4.20	Uji Signifikansi –f untuk Model Regresi 2.....	58
Tabel		Halaman
4.21	Uji Signifikansi –f untuk Model Regresi 3	59
4.22	Uji Signifikansi –f untuk Model Regresi 4	59
4.23	Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 1	60
4.24	Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 2	62
4.25	Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 3	63
4.26	Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 4	64
4.27	Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi 1	66
4.28	Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi 2	67
4.29	Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi 3	68
4.30	Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi 4	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pemikiran	30



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Hasil Input Data Modal Intelektual
- 2 Hasil Input Data *CAMELS*
- 3 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif
- 4 Hasil Olah Data Model Regresi 1
- 5 Hasil Olah Data Model Regresi 2
- 6 Hasil Olah Data Model Regresi 3
- 7 Hasil Olah Data Model Regresi 4

commit to user



commit to user

ABSTRAK**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA****VITA APRILINA****NIM: S4310028**

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris tentang efisiensi dari *value added* (VAIC™) dengan komponen-komponen utama yang berbasis pada sumber daya perusahaan (*physical capital*, *human capital* dan *structural capital*) dan dimensi kinerja keuangan perbankan: permodalan: CAR, kualitas aset: NPL, rentabilitas: ROA, dan likuiditas: LDR.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai dengan 2010. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa modal intelektual yang diciptakan dari *human capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan CAR dan LDR, berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan NPL dan ROA, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan LDR.. Modal intelektual yang diciptakan dari *structural capital* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi NPL dan ROA, berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan LDR, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan CAR. Modal intelektual yang diciptakan dari *physical capital* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan NPL, berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan CAR dan LDR, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA.

Kata Kunci : Modal Intelektual, VAIC™, Permodalan, Kualitas Aset,
Rentabilitas, Likuiditas.

Ketersediaan Data : www.idx.co.id

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL TOWARD
FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK IN INDONESIA****VITA APRILINA****NIM: S4310028**

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the efficiency of value added (VAICTM) with the major components of a firm's resource base (physical capital, human capital and structural capital) and dimensions of financial banks performance: capital: CAR, assets quality: NPL, earnings: ROA, liquidity: LDR.

The population of the study is the listed banks on Indonesia Stock Exchange period 2008 until 2010. Determination of the sample in this study is carried out by using the method of purposive sampling. The hypotheses are tested using multiple regression analysis.

The results show that: intellectual capital is measured from human capital (VAHU) positive significant influential to financial performance with CAR and LDR, negative significant influential to financial performance with NPL and ROA, not influential to financial performance with LDR. Intellectual capital is measured from structural capital (STVA) positive significant influential to financial performance with NPL and ROA, negative significant influential to financial performance with LDR, not influential to financial performance with CAR. Intellectual capital is measured from physical capital (VACA) positive significant influential to financial performance with NPL, negative significant influential to financial performance with CAR and LDR, not influential to financial performance with ROA.

Keywords : Intellectual Capital, VAICTM, Capital, Assets Quality, Earnings, Liquidity.

Data Availability : www.idx.co.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Susestu, Widy, dan Tjahjadi (2008) menyebutkan terciptanya industri perbankan dengan kinerja yang sehat dan efisien merupakan cita-cita semua pihak. Untuk mewujudkannya diperlukan kualitas manajemen dan operasional perbankan yang memadai. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu-lintas pembayaran. Selain itu bank juga berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan nasional telah merumuskan cetak biru, yang dikenal dengan Arsitek Perbankan Indonesia (API), untuk membangun sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan stabilitas moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Murniati, 2010).

Perkembangan ekonomi baru menurut Stewart (1997); Hong, Plowman, dan Hancock (2007) dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual. Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari modal intelektual sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian tentang modal intelektual menjadi sebuah tantangan yang patut dikembangkan. Oleh karena itu, beberapa penulis menyarankan untuk tidak membentuk sistem

manajemen dan pelaporan yang akan meningkatkan kurang relevansian sistem karena sistem tersebut tidak dapat menyediakan eksekutif (direksi) informasi yang esensial untuk proses pengelolaan berdasarkan pengetahuan dan sumber tak berwujud (Bornemann dan Leitner, 2002).

Modal intelektual akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai diberbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan modal intelektual sebagai sumber daya dan *longterm growth*-nya. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Ciri lainnya adalah perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan lebih berinvestasi di bidang modal intelektual. Sebagai akibatnya, nilai dari *knowledge based company* utamanya ditentukan oleh modal intelektual yang dimiliki dan dikelolanya (Anugraheni, 2010).

Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Perusahaan dalam menciptakan *value added* membutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut

(*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun lebih kurang modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan modal intelektual dalam mendorong kinerja perusahaan, maka pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perlu ditetapkan sebagai alat ukur dalam usaha untuk menilai besarnya nilai modal intelektual. Chen, Cheng dan Hwang (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tan, Plowman, dan Hancock (2007) di Bursa Efek Singapura menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Di Indonesia, penelitian tentang modal intelektual diantaranya telah dilakukan oleh Ulum (2008) yang berhasil membuktikan bahwa: (1) modal intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) modal intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

masa depan, (3) ROGIG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian Firer dan Williams (2003) serta Kuryanto (2008) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh modal intelektual (dalam hal ini diproksikan dengan VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Kamath (2006); Mavridis (2005); serta Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih *homogeny* dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002). Pemilihan model VAICTM sebagai proksi atas modal intelektual mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007).

Kinerja bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu sumber utamanya yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Bank Indonesia sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia mempunyai otoritas untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja bank umum menggunakan analisis *CAMELS* (*Capitals, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/2004 tanggal 12 April 2004 dan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 63/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum serta Lampiran Bank Indonesia SE No. 6/7/INTERN tanggal 24 Desember 2004.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kinerja keuangan dalam penelitian Firer dan William (2003), Chen *et al.* (2005) dan Ulum (2008) menggunakan rasio ROA (*return on assets*), ATO (*assets turnover*), dan GR (*growth in revenue*). Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007), Kuryanto (2008) dan Anugraheni (2010) menggunakan rasio ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*) dan ASR (*annual stock return*). Pada penelitian ini kinerja keuangan perbankan didasarkan pada rasio CAMELS sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan penelitian ini menggunakan: (1) aspek permodalan/*capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (2) aspek kualitas aset/*asset quality* menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), (3) aspek rentabilitas/*earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan (4) aspek likuiditas/*likuidity* menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Aspek Manajemen dan Sensitivitas terhadap risiko pasar dalam penelitian ini tidak diteliti dikarenakan keterbatasan data yang ada. Data yang berhubungan dengan penilaian manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar tersebut tidak dipublikasikan oleh bank dan cenderung bersifat internal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih detail pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tan *et al.* (2007) di Bursa Efek Singapura menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) serta Kuryanto (2008) menunjukkan hal yang berbeda bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap permodalan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kualitas aset perbankan?
3. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap rentabilitas perbankan?
4. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap likuiditas perbankan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diajukan adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap permodalan perbankan.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap kualitas aset perbankan.

3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap rentabilitas perbankan.
4. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap likuiditas perbankan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak dibawah ini:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang modal intelektual, khususnya yang terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Modal Intelektual

Starovic, David, dan Advinson (2003) menjelaskan definisi modal intelektual merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi *stakeholder*. Rupidara (2008) secara ringkas mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan.

Modal intelektual adalah suatu istilah yang memiliki berbagai definisi dalam teori-teori ekonomi yang berbeda. Satu-satunya definisi yang paling netral adalah suatu debat mengenai aktiva tak berwujud (*intangibles*) dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual. Jenis modal ini jarang atau tak pernah muncul dalam praktik akuntansi.

Istilah ini terutama dipergunakan oleh ahli teori dalam teknologi informasi, riset inovasi, transfer teknologi, dan bidang-bidang lain yang terutama menyangkut teknologi, standar, dan modal ventura. Populer pada periode 1995-2000, istilah ini terutama digunakan oleh teori-teori untuk menjelaskan "*dotcom boom*" dan valuasi tinggi yang terjadi pada saat itu.

Menurut Sveiby (2001) "*The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, commit to user and external structure*". Brinker (2000) menyamakan modal intelektual sebagai

jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen). *The Society of Management Accountants of Canada* (SMAC) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: *In balance sheet are those knowledge-based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company* (IFAC, 1998).

Stewart (1997) menyebutkan bahwa *intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Bontis (1998) mengakui bahwa *intellectual capital* bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi dengan basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang.

Intellectual capital terdiri dari unsur yaitu *human capital* dan *structural capital* yang sebagai *intangible asset* yang efisien dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dan dengan ditambah aset fisik yang tergabung dalam *capital employed* atau aset perusahaan yang dipergunakan untuk keperluan operasional perusahaan dengan efisien. komponen-komponen efisiensi tersebut adalah:

a. Value Added Capital Coefficeint (VACA)

Firer dan William (2003) menyebutkan *capital employed efficiency* (VACA) atau *physical capital* adalah suatau indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. *Capital employed* adalah tipe aset *tangible* yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar.

Dapat diartikan bahwa *capital employed efficiency* atau *physical capital* adalah suatu modal atau dapat dikatakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang diusahakan oleh perusahaan secara maksimal guna menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan harus digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Human Capital Efficiency (VAHU)

Salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan *intellectual capital* yang efisien adalah *human capital*. Menurut Bontis, Keow, dan Richardson (2000) *Human capital* termasuk di dalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi.

Human capital sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses reengineering, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada *personal skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis *et al.*, 2000).

Jelaslah bahwa karyawan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang tak ternilai jika mereka setia pada perusahaan dan terus menerus menciptakan nilai bagi perusahaan. Terlihat juga bahwa nilai yang terkandung di dalam *human capital* ini tidak dapat dicerminkan di dalam laporan keuangan,

tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* jika perusahaan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan. Jika tujuan perusahaan untuk mengembangkan kemampuan intelektual ini berhasil akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, maka *human capital efficiency* atau investasi ini berarti efisien.

c. *Structural Capital Efficiency* (STVA)

Structural capital menurut Margaretha dan Rakhman (2006) merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah tercapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan. *Structural capital* termasuk di dalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yaitu terdiri dari *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materilnya. Menurut Sawarjuwono (2003) perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.

2.1.2 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Pulic (1998, 2000) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (VAIC™) untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Pulic

(1998) berfokus dengan dua aspek penting lainnya dalam penilaian dan penciptaan nilai yang belum terpecahkan oleh metode lain:

- a. Modal intelektual berbasis pasar tidak dapat dihitung untuk perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham. Perusahaan-perusahaan tersebut perlu cara alternatif untuk menentukan modal intelektual berbasis pasar.
- b. Tidak ada sistem yang memadai untuk pemantauan efisiensi kegiatan bisnis saat ini yang dilakukan oleh karyawan, apakah potensi mereka diarahkan penciptaan nilai atau pengurangan nilai.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999).

Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa *output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Menurut Tan *et al.* (2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labor expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labor expenses*) tidak dihitung sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC).

1. *Value Added Capital Coefficeint (VACA)*

Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai *value added capital coefficient* (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Pulic berasumsi bahwa jika unit CA menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam satu perusahaan dari yang lain, maka perusahaan pertama merupakan perusahaan memanfaatkan CA dengan lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan CA yang lebih baik adalah bagian dari modal intelektual perusahaan. Bila dibandingkan lebih dari sekelompok perusahaan, VACA menjadi indikator dari kemampuan intelektual perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal fisik.

$$VACA = \frac{VA}{CA} \quad (1)$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Coefficeint*,

VA = *value added*, dan

CA = *Capital Employed/Capital Coefficient*.

2. *Human Capital Coefficient (VAHU)*

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. *Human Capital Coefficient* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis modal intelektual terkemuka lainnya (Edvinsson, 1997; Sveiby, 1998; Pulic, 1998) berpendapat bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator perusahaan HC. Pulic (1998) berpendapat bahwa sejak pasar *commit to user*

menentukan gaji sebagai akibat dari kinerja, secara logis dapat disimpulkan bahwa keberhasilan HC harus dinyatakan dengan kriteria yang sama. Dengan demikian, hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Demikian pula, jika dibandingkan dengan lebih dari satu kelompok perusahaan, VAHU menjadi indikator kualitas sumber daya manusia dari perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk HC.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}} \quad (2)$$

Keterangan:

VAHU = *Human Capital Coefficient*,

VA = *value added*, dan

HC = *Human Capital*.

3. *Structural Capital Coefficient* (STVA)

Hubungan ketiga adalah *Structural Capital Coefficient* (STVA), yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic, SC adalah VA dikurangi HC. Apabila kontribusi dalam penciptaan nilai HC kurang, maka semakin besar kontribusi dari SC. Dalam Tan *et al.* (2007), Pulic (2000) berpendapat, hal ini telah diverifikasi oleh penelitian empiris yang menunjukkan sektor industri tradisional. Dalam industri berat dan pertambangan misalnya, VA hanya sedikit lebih besar dari HC, dengan komponen SC yang tidak signifikan. Di sisi lain, dalam industri farmasi dan sektor perangkat lunak, situasi yang sama sekali berbeda diamati. HC menciptakan hanya 25-40 persen dari seluruh VA dan kontribusi besar disebabkan oleh SC. Oleh karena itu, hubungan

antara ketiga VA dan SC yang digunakan dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC berada dalam proporsi terbalik sejauh menyangkut penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai. Tidak seperti VACA dan VAHU, VA adalah pada penyebut untuk STVA.

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (3)$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Coefficient*,

VA = *value added*, dan

HC = *Structural Capital*.

Rasio akhir perhitungan modal intelektual perusahaan adalah jumlah dari koefisien disebutkan sebelumnya. Hal ini menghasilkan indikator baru yaitu:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (4)$$

Keterangan:

VAHU = *Human Capital Coefficient*,

VAHU = *Human Capital Coefficient*, dan

STVA = *Structural Capital Coefficient*.

Keunggulan metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran modal intelektual lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk

melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan *et al.*, 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran modal intelektual alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003).

2.1.3 Hubungan antara Modal Intelektual (VAIC™) dan Kinerja Perusahaan

Firer dan Williams (2003) menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added* modal intelektual dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu *profitability*, *productivity*, dan *market valuation*) secara umum adalah terbatas dan *mixed*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Chen *et al.* (2005) juga membuktikan bahwa modal intelektual dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda

terhadap tiga komponen VAIC™ (yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*).

Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus sektor perbankan sebagai sampel penelitian. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC™ dapat dijadikan sebagai *instrument* untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di Jepang dan India berdasarkan kinerja modal intelektualnya. Mavridis (2004) dan Kamath (2007) mengelompokkan bank berdasarkan kinerja modal intelektual dalam empat kategori, yaitu (1) *top performers*, (2) *good performers*, (3) *common performers*, dan (4) *bad performers*.

Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa modal intelektual berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan; modal intelektual juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan modal intelektual suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

2.1.4 Penilaian Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perbankan merupakan analisis kinerja keuangan yang diatur sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 indikator tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

commit to user

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian kuantitatif faktor permodalan antara dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMP) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) Komposisi permodalan;
- 3) Tren ke depan/proyeksi KPMM;
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- 7) Akses kepada sumber permodalan;
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian dilakukan terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- 2) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- 3) Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;

commit to user

- 4) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- 6) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- 7) Dokumentasi aktiva produktif;
- 8) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- 1) Manajemen umum;
- 2) Penerapan sistem manajemen resiko;
- 3) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas antara lain dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- 1) *Return on assets (ROA)*;
- 2) *Return on equity (ROE)*;
- 3) *Net interest margin (NIM)*;
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- 5) Perkembangan laba operasional;
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;

8) Prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian terhadap faktor Rentabilitas antara lain dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- 1) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- 2) *1-month maturity mismatch ratio*;
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- 4) Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- 5) Ketergantungan pada dana antar bank dan depasan inti;
- 6) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- 7) Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya;
- 8) Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;

- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai ukur dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Permodalan Perbankan

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa modal intelektual (VAICTTM) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005; Abdolmohammadi, 2005). Sebagai tambahan, seperti yang dinyatakan dalam Ulum (2008), praktik akuntansi konservatisme menekankan investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual lebih besar (Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Penelitian ini menggunakan VAICTTM yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*). Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan perbankan menggunakan CAMELS (*Commit to user* (Capitals, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to

Market Risk), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/2004 tanggal 12 April 2004 dan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 63/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Lampiran Bank Indonesia SE No. 6/7/INTERN tanggal 24 Desember 2004.

Aspek pertama dalam penilaian kinerja bank perbankan adalah aspek permodalan sering disebut sebagai aspek solvabilitas, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Aryani, 2007).

Menurut Prasetyo (2006), analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam *compliance supervision* yang dilakukan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio utama dalam menilai permodalan suatu bank. CAR yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap permodalan perbankan.

2.2.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Aset Perbankan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Anugraheni (2010) telah membuktikan bahwa modal intelektual (VAICTM) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perbankan kedua adalah penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau sering disebut dengan *assets quality* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada empat jenis aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan,

surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan (Dendawijaya, 2003).

Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) yang menyatakan adanya pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berdasarkan Lampiran 14, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Jadi kinerja bank yang baik adalah yang NPLnya rendah. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas aset perbankan.

2.2.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Rentabilitas Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh Maheran dan Muhammad (2009) di Malaysia telah membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio ROA. Dalam penilaian kinerja perbankan yang ketiga adalah penilaian *earnings*. Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen aspek rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003), Chen *et al.* (2005) dan Ulum (2008). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap rentabilitas perbankan.

2.2.4 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Likuiditas Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Meheran dan Muhammad (2009) serta Anugraheni (2010) telah membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penilaian kinerja perbankan yang keempat adalah

rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2000). Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut

Muljono (1999), *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (*deposit*) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing* portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu telah banyak menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain Ulum (2008), Bontis *et al.* (2000), Belkaoui (2003), Mavridis (2004), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007).

Penelitian Bontis (1998) bertujuan untuk meginvestigasi tiga elemen modal intelektual yakni *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC), dan hubungannya dengan kinerja pada sektor Industri di Kanada dan Malaysia. Pada penelitian di Malaysia, didasarkan pada kuesioner yang sama dengan penelitian serupa di Kanada sebelumnya. Dari hasil kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara modal intelektual dengan kinerja industri walaupun terdapat perbedaan dimana CC dan

SC perusahaan berhubungan dengan kinerja industri Kanada, sedangkan di Malaysia hanya elemen SC yang berhubungan dengan kinerja industri.

Penemuan Belkaoui (2003) menyatakan bahwa modal intelektual secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memproksikan modal intelektual dengan RVATA.

Ulum (2008) dengan menggunakan VAICTM sebagai model pengukuran menemukan bahwa VAICTM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Firer dan Williams (2003) yang dilaksanakan di Afrika Selatan dengan ROA, ATO dan MB sebagai indikator kinerja perusahaan menemukan bukti bahwa tidak ada pengaruh antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Mavridis (2004) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Jepang dimana hasilnya membuktikan bahwa kinerja yang paling baik adalah bank yang mengelola modal intelektualnya dengan lebih baik dan lebih sedikit penggunaan modal fisiknya. Penelitian Chen *et al.* (2005) bertujuan serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun menambahkan pengujian terhadap R&D, dimana menyatakan bahwa selain modal intelektual, R&D juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

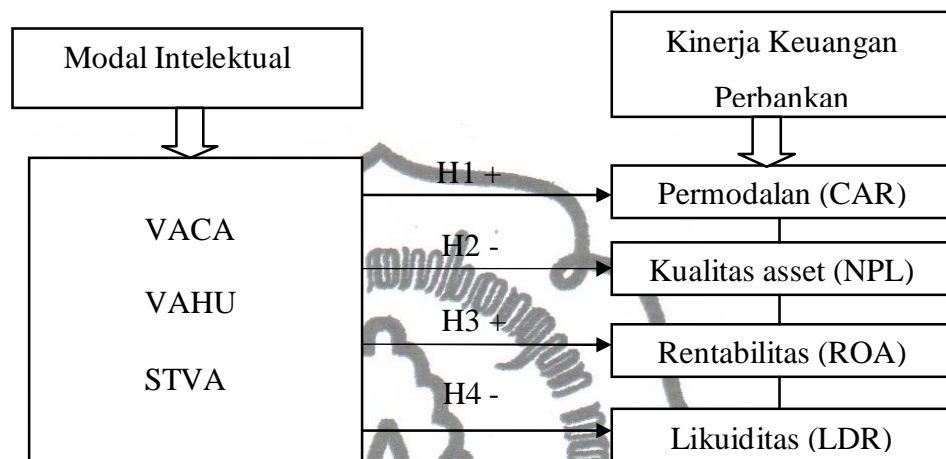
Penelitian yang baru-baru ini (Tan *et al.*, 2007) selain menguji hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan, mereka juga menguji kapabilitas prediktif modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa depan. Selanjutnya di Indonesia, Kuryanto (2008) mereplikasi penelitian Tan *et al.* (2007), tetapi hasilnya bertentangan karena pada penelitian Tan *et al.* (2007) semua hipotesisnya

didukung sedangkan pada penelitian oleh Kuryanto (2008), modal intelektual dan kinerja perusahaan tidak berhubungan secara positif, modal intelektual tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan, ROGIC tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kontribusi modal intelektual kepada kinerja perusahaan berbeda sesuai industrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Pulic Model (VAICTM), mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR). Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007). Data yang digunakan berupa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maheran dan Muhammad (2009) di Malaysia yang memberikan hasil modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitasnya dan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Anugraheni (2010) di Indonesia juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan terdapat pengaruh modal intelektual (VAIC) secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, serta tidak ada pengaruh positif ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pada telaah pustaka awal dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Human Capital Coefficient* (VAHU), dan *Structural Capital Coefficient* (STVA). Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas perbankan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sekaran, 2006: 267). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran, 2006: 267). Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.

- b) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan (*financial report*) untuk tahun 2008-2010.
- c) Perusahaan tersebut menyajikan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan.

3.3 SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain (Sekaran, 2006: 280). Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas serta mempunyai validitas data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data seperti berikut ini.

- a) Daftar perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010 yang diperoleh dari www.idx.co.id.
- b) Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan yang terpilih menjadi sampel yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 VARIABEL PENELITIAN, DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan penjelas. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel *predictor* atau penyebab karena mamprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Sekaran, 2006: 117)

3.4.1.1 Modal Intelektual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual/*Intellectual Capital* (IC) yang diukur berdasarkan *value added* yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficeint* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *structural capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Tan *et al.*, 2007 dan Ulum, 2008):

1) Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

(5)

Keterangan:

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*,

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain, dan

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

2) Menghitung *Structural Capital* (SC)

$$SC = VA - HC$$

(6)

Keterangan:

SC = *Structural Capital*,

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*, dan

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

3) Menghitung *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh *commit to user* setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CA}} \quad (7)$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Coefficient*,

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*, dan

Capital Employed/Capital Coefficient (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

4) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}} \quad (8)$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*,

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*, dan

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

5) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai:

commit to user

$$\boxed{STVA = \frac{SC}{VA}} \quad (9)$$

Keterangan:

$STVA$ = *Structural Capital Value Added*,

SC = *Structural Capital*, dan

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*.

6) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* ($VAIC^{TM}$)

Value Added Intellectual Coefficient ($VAIC^{TM}$)

mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi.

$$\boxed{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA} \quad (10)$$

Keterangan:

$VAIC^{TM}$ = *Value Added Intellectual Coefficient*,

$VACA$ = *Value Added Capital Coefficient*,

$VAHU$ = *Value Added Human Capital*, dan

$STVA$ = *Structural Capital Value Added*.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan menggunakan *CAMELS* sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan Lampiran SE Bank Indonesia No. 6/73/INTERN Tanggal 24 Desember 2004 tentang Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Rumusnya adalah:

commit to user

a. Permodalan (*Capital*)

Kecakupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Minimum Ratio}} \times 100\% \quad (11)$$

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian Kualitas Aset adalah *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (12)$$

c. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas adalah *Return on assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (13)$$

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian faktor likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{KREDIT}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (14)$$

3.5 METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis, *descriptive statistic*, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini:

commit to user

1. Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Descriptive statistic* dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2005: 91). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi. Ada empat macam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dengan membagi model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 91). Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *p-value*. apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila jika $p\text{-value} < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005: 92).

Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2005: 92). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang satu yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2005: 92). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2005: 95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan alat uji *runs test*. Dari pengujian ini dapat dilihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak yang didasarkan pada nilai *Asymp. Sig* dalam uji *run test*. Apabila *Asymp. Sig*. lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika *Asymp. Sig* lebih kecil 5% maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan hasil uji *runs test* untuk mengindikasikan asumsi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, atau besar) (Ghozali, 2005: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS. Apabila koefisien parameter beta > 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105). Jika ternyata dalam model terdapat heteroskedastisitas, maka cara memperbaiki dapat dilakukan:

- 1) Transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- 2) Transformasi logaritma.

3.6 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Untuk pengujian hipotesis 1, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

$$C = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e \quad (15)$$

Keterangan:

C = *Capital/Permodalan*,

β_0 = Konstanta (*interscept*),

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kecondongan (*slope*) dari masing-masing variable bebas,

$VACA$ = *Value Added Capital Coefficient*,

$VAHU$ = *Value Added Human Capital*,

$STVA$ = *Structural Capital Value Added*, dan

e = *Standard error*.

2. Pengujian Hipotesis 2

Untuk pengujian hipotesis 2, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

$$A = \beta_0 - \beta_1 VACA - \beta_2 VAHU - \beta_3 STVA - e \quad (16)$$

Keterangan:

A = *Asset Quality/Kualitas asset*,

β_0 = Konstanta (*interscept*),

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kecondongan (*slope*) dari masing-masing variable bebas,

$VACA$ = *Value Added Capital Coefficient*,

$VAHU$ = *Value Added Human Capital*,

$STVA$ = *Structural Capital Value Added*, dan

e = *Standard error*.
commit to user

3. Pengujian Hipotesis 3

Untuk pengujian hipotesis 3, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

$$E = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e \quad (17)$$

Keterangan:

- E = *Earnings/Rentabilitas*,
 β_0 = Konstanta (*interscept*),
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kecondongan (*slope*) dari masing-masing variable bebas,
 $VACA$ = *Value Added Capital Coefficient*,
 $VAHU$ = *Value Added Human Capital*,
 $STVA$ = *Structural Capital Value Added*, dan
 e = *Standard error*.

4. Pengujian Hipotesis 4

Untuk pengujian hipotesis 4, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

$$L = \beta_0 - \beta_1 VACA - \beta_2 VAHU - \beta_3 STVA - e \quad (18)$$

Keterangan:

- L = *Liquidity/likuiditas*,
 β_0 = Konstanta (*interscept*),
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kecondongan (*slope*) dari masing-masing variable bebas,
 $VACA$ = *Value Added Capital Coefficient*,
 $VAHU$ = *Value Added Human Capital*,

STVA = *Structural Capital Value Added*, dan

e = *Standard error*.

Atas dasar 4 model regresi berganda di atas, maka dilakukan analisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut ini.

a. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji Statistik-F)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria: jika *p-value* lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian tidak layak untuk digunakan dalam pengujian data, namun apabila *p-value* lebih kecil dari 5%, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian data penelitian.

b. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik-t)

Merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi-t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

- 1) H_0 diterima H_a ditolak; *p-value* > level signifikansi 5% yang berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak H_a diterima; *p-value* < level signifikansi 5% variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Pengujian koefisien determinasi

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan

dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 .



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2008, 2009 dan 2010 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 97 perusahaan perbankan. Penentuan jumlah sampel perusahaan perbankan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008, 2009 dan 2010	123
Yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun dari tahun 2008, 2009 dan 2010	26
Jumlah sampel penelitian yang digunakan	97

Sumber: www.idx.co.id

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan beberapa variabel dependen yaitu *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), serta beberapa variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy* *commit to user*)

Ratio), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Penggambaran data yang dimaksud meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta nilai standar deviasi yang menggambarkan penyebaran data penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel deskripsi data penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
VACA	97	-.14	4.74	.4008	.61728
VAHU	97	-52.92	4.35	1.1206	5.66519
STVA	97	-1.12	9.39	.5042	.97506
CAR	97	-22.29	56.82	16.8986	8.57161
NPL	97	.12	40.96	3.4862	5.35331
ROA	97	-52.09	79.22	3.2888	12.98745
LDR	97	-12.90	113.07	75.1466	21.23882
<i>Valid N (listwise)</i>	97				

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai variabel *Value Added Capital Coefficient* (VACA) terendah adalah -0,14 dengan nilai tertinggi 4,74. Standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 0,61728 dengan nilai rata-rata 0,4008.

Nilai variabel VAHU (*Value Added Human Capital*) memiliki nilai minimum

sebesar -52,92 dengan nilai tertinggi 4,35. Standar devisiasinya adalah sebesar 5,66519 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1206. Nilai variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) memiliki nilai minimum sebesar -1,12 dengan nilai tertinggi 9,39. Standar devisiasinya adalah sebesar 0,97506 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5042.

Nilai variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar -22,29 dengan nilai tertinggi 56,82. Standar devisiasinya adalah sebesar 8,57161 dengan nilai rata-rata sebesar 16,8986. Nilai variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dengan nilai tertinggi 40,96. Standar devisiasinya adalah sebesar 5,35331 dengan nilai rata-rata sebesar 3,4862. Nilai variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai minimum sebesar -52,06 dengan nilai tertinggi 79,22. Standar devisiasinya adalah sebesar 12,98745 dengan nilai rata-rata sebesar 3,2888. Nilai variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar -12,9 dengan nilai tertinggi 113,07. Standar devisiasinya adalah sebesar 21,23882 dengan nilai rata-rata sebesar 75,1466.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian dapat digunakan untuk estimasi dengan signifikan dan representatif jika data yang digunakan mempunyai kualitas tidak menyimpang dari asumsi dasar klasik regresi berupa: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai residu atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *probability value* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan bahwa: jika *probability value* > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika *probability value* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 1

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-.9278351
	<i>Std. Deviation</i>	4.28582877
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.128
	<i>Positive</i>	.128
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.256
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.085
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas pada model regresi 1 seperti tersaji pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan

dengan *asympt sig.* sebesar 0,085 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 2

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-.3402062
	<i>Std. Deviation</i>	2.72178270
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.070
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.070
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.694
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.721
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas untuk model regresi 2 pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asympt sig.* sebesar 0,721 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 3

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-.3044942
	<i>Std. Deviation</i>	2.60274197
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.123
	<i>Positive</i>	.123

	<i>Negative</i>	-.115
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.209
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.107
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas untuk model regresi 3 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asymp sig.* sebesar 0,107 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data untuk Model Regresi 4

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	17.67441046
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.075
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.737
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.649
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas untuk model regresi 4 pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asymp sig.* sebesar 0,649 yang lebih besar dari tingkat signifikansi

penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dengan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria, jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas untuk Model Regresi 1

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	VACA	.297	3.371
	VAHU	.295	3.388
	STVA	.991	1.010

a. *Dependent Variable: CAR*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi 1 lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas untuk Model Regresi 2

		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	VACA	.998	1.002
	VAHU	.969	1.032
	STVA	.967	1.034

a. *Dependent Variable: NPL*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi 2 lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas untuk Model Regresi 3

		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	VACA	.998	1.002
	VAHU	.969	1.032
	STVA	.967	1.034

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi 3 lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

commit to user

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas untuk Model Regresi 4

		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	VACA	.466	2.144
	VAHU	.941	1.063
	STVA	.480	2.082

a. *Dependent Variable: LDR*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi 4 lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjuk pada hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara *series* dalam bentuk waktu (untuk *time series*) atau hubungan antara tempat yang berdekatan (*cross sectional*). Pada penelitian ini menggunakan alat uji *runs test*. Dari pengujian ini dapat dilihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak yang didasarkan pada nilai *Asymp. Sig* dalam uji *run test*. Apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika *Asymp. Sig* lebih kecil 5% maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan hasil uji *runs test* untuk mengindikasikan asumsi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 1

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-1.86183
<i>Cases < Test Value</i>	48
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	97
<i>Number of Runs</i>	40
<i>Z</i>	-1.938
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.053
<i>a. Median</i>	

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* dalam uji *runs* atas model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,53. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 2

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.46284
<i>Cases < Test Value</i>	48
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	97
<i>Number of Runs</i>	56
<i>Z</i>	1.328
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.184
<i>a. Median</i>	

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* dalam uji *runs* atas model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,184.

Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.13 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* dalam uji *runs* atas model regresi 3 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,611. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 3

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.83838
<i>Cases < Test Value</i>	48
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	97
<i>Number of Runs</i>	47
<i>Z</i>	-.509
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.611
<i>a. Median</i>	

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi untuk Model Regresi 4

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	2.14107
<i>Cases < Test Value</i>	48
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	97
<i>Number of Runs</i>	51
<i>Z</i>	.307
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.759

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	2.14107
<i>Cases < Test Value</i>	48
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	97
<i>Number of Runs</i>	51
<i>Z</i>	.307
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.759
<i>a. Median</i>	

Sumber: hasil pengolahan data

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menggambarkan seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya *Heterokedastisitas* dalam model regresi adalah metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai dari seluruh variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari nilai residual sehingga dihasilkan *probability value*. Kriteria pengujiannya adalah jika *probability value* < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan jika *probability value* > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Heterokedastisitas untuk Model Regresi 1

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.707	.418		8.878	.000
	VACA	.059	.712	.016	.084	.934
	VAHU	-.037	.075	-.093	-.491	.625
	STVA	.119	.239	.051	.496	.621

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.707	.418		8.878	.000
	VACA	.059	.712	.016	.084	.934
	VAHU	-.037	.075	-.093	-.491	.625
	STVA	.119	.239	.051	.496	.621

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

Tabel 4.16

Hasil Uji Heterokedastisitas untuk Model Regresi 2

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.132	.476		4.479	.000
	VACA	.550	.266	.193	2.062	.052
	VAHU	-.275	.239	-.109	-1.151	.252
	STVA	.598	.166	.343	1.902	.061

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

Tabel 4.17

commit to user

Hasil Uji Heterokedastisitas untuk Model Regresi 3

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2.157	.453		4.760	.000
VACA	.242	.254	.091	.955	.342
VAHU	-.252	.228	-.107	-1.105	.272
STVA	.547	.158	.337	2.463	.081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam model regresi 3 yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

Tabel 4.18

Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Model Regresi 4

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	16.855	3.418		4.931	.000
VACA	.198	3.021	.010	.066	.948
VAHU	-2.534	1.711	-.153	-1.481	.142
STVA	2.135	1.662	.185	1.285	.202

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam model regresi 4 yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

commit to user

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Untuk tujuan penelitian tersebut, maka dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Pengujian hipotesis terdiri dari uji signifikansi-F, uji signifikansi-T dan uji koefisien determinasi yang dipaparkan seperti di bawah ini.

a) Uji Signifikansi-F

Uji signifikansi-F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value* (*sig*), apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5% , maka dapat dinyatakan bahwa model layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian dan sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Berikut disajikan hasil uji signifikansi-F dalam penelitian ini.

Tabel 4.19 di bawah ini menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% yaitu sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

Tabel 4.19

Hasil Uji Signifikansi –F untuk Model Regresi 1

commit to user

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2416.654	3	805.551	16.157	.000*
	<i>Residual</i>	4636.701	93	49.857		
	<i>Total</i>	7053.355	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: CAR

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikansi –F untuk Model Regresi 2

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1225.248	3	408.416	24.892	.000*
	<i>Residual</i>	1525.916	93	16.408		
	<i>Total</i>	2751.164	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: NPL

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% yaitu sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

Tabel 4.21 di bawah ini menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi 3 yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% yaitu sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

Tabel 4.21

Hasil Uji Signifikansi –F untuk Model Regresi 3

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	6681.354	3	2227.118	21.776	.000*
	<i>Residual</i>	9511.312	93	102.272		
	<i>Total</i>	16192.666	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.22

Hasil Uji Signifikansi –F untuk Model Regresi 4

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	13315.477	3	4438.492	13.764	.000*
	<i>Residual</i>	29988.939	93	322.462		
	<i>Total</i>	43304.416	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: LDR

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi 4 yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% yaitu sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

b) Uji Koefisien Regresi Parsial (uji signifikansi-t)

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji ini juga

dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah *probability value (sig)-t*, apabila *probability value (sig)-t* lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung oleh data penelitian, sebaliknya jika *probability value (sig)-t* lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan hipotesis yang diajukan tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi-t dalam penelitian ini.

Tabel 4.23

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.975	1.298		13.850	.000
VACA	-4.150	2.212	-.290	-1.876	.064
VAHU	.476	.234	.315	2.036	.045*
STVA	-.444	.743	-.051	-.598	.551

Sumber: hasil pengolahan data

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.23 di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda model 1 sebagai berikut:

$$C = 17,975 - 4,150VACA + 0,476VAHU - 0,444STVA$$

Dari persamaan di atas mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh

positif signifikan terhadap permodalan yang terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Nilai *sig.* untuk variabel VAHU (*Value Added Human Capital*) adalah 0,045 dan nilai koefisien sebesar 0,476. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap permodalan perbankan didukung.

Variabel VACA (*Value Added Capital Coefficient*) tidak berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% tetapi, jika menggunakan tingkat signifikansi 10% maka VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan yang terbukti dengan nilai probabilitas VACA (*Value Added Capital Coefficient*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 dan nilai koefisien sebesar -4,150. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap permodalan perbankan tidak didukung.

Variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) nilai signifikansinya sebesar 0,551 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 1%, 5%, maupun 10% dengan nilai koefisien sebesar 0,444. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap permodalan perbankan tidak didukung.

Tabel 4.24

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 2

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
--------------	------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7.625	1.236		6.168	.000
	VACA	3.051	.692	.341	4.409	.000*
	VAHU	-3.426	.621	-.433	-5.518	.000*
	STVA	1.593	.431	.290	3.695	.000*

Sumber: hasil pengolahan data

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.24 di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda model 2 sebagai berikut:

$$A = 7,625 + 3,051VACA - 3,426VAHU + 1,593STVA$$

Dari persamaan di atas mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas aset yang terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -3,426. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas aset perbankan didukung.

Variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas aset yang terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 1,593. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas aset perbankan tidak didukung.

Variabel VACA (*Value Added Capital Coefficient*) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas aset yang terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan

nilai koefisien sebesar 3,051. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kualitas aset perbankan tidak didukung.

Tabel 4.25

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 3

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	6.961	3.086		2.255	.026
	VACA	-.754	1.728	-.035	-.437	.663
	VAHU	-4.145	1.550	-.216	-2.674	.009*
	STVA	7.574	1.076	.569	7.037	.000*

Sumber: *hasil pengolahan data*

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel di dibawah ini maka diperoleh persamaan regresi berganda model 3 sebagai berikut:

$$E = 6,961 - 0,754VACA - 4,145VAHU + 7,574STVA$$

Dari persamaan di atas mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada tingkat signifikansi 5%, STVA (*Structural Capital Value Added*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 7,574. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap rentabilitas perbankan didukung.

Variabel VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas, terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*) memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,009 dan nilai koefisien sebesar -4,145. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap rentabilitas perbankan tidak didukung.

Variabel VACA (*Value Added Capital Coefficient*) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,663 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%, dan nilai koefisien sebesar -0,754. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap rentabilitas perbankan tidak didukung.

Tabel 4.26

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk Model Regresi 4

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	81.162	5.580		14.546	.000
VACA	-13.505	4.932	-.346	-2.739	.007*
VAHU	.633	2.793	.020	.226	.821
STVA	-5.336	2.712	-.245	-1.967	.052

Sumber: hasil pengolahan data

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan 4.26 tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda model 4 sebagai berikut:

$$L = 81,162 - 13,505VACA + 0,633VAHU - 5,336STVA$$

Dari persamaan di atas mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu VACA (*Value Added Capital Coefficient*) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas yang terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil

dari tingkat signifikansi 5%. Nilai *sig.* untuk variabel VACA (*Value Added Capital Coefficient*) adalah 0,007 dan nilai koefisien sebesar -13,505. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan didukung.

Variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) tidak berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% tetapi, pada tingkat signifikansi 10% variabel STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas yang terbukti dengan nilai probabilitas STVA (*Structural Capital Value Added*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 dan nilai koefisien sebesar -5,336. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan didukung.

Variabel VAHU (*Value Added Human Capital*) nilai signifikansinya sebesar 0,821 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 1%, 5%, maupun 10% dan nilai koefisien sebesar 0,633. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan tidak didukung.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Untuk model regresi dengan satu variabel independen koefisien determinasi

ditunjukkan oleh nilai *R square* (R^2) dan untuk model regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted Rsquare* (*adj R*²). Penelitian ini menggunakan nilai *adj R*².

Nilai *adj R*² berkisar antara 0 sampai 1. Apabila *adj R*² mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai *adj R*² mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien regresi untuk keempat model regresi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.27

Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi 1

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.585 ^a	.343	.321	7.06095	1.768

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian pada tabel 4.27 di atas mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0.321 yang menunjukkan bahwa 32,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen permodalan sebesar 32,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.28

Uji Koefesien Determinasi untuk Model Regresi 2

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.667 ^a	.445	.427	4.05064	2.251

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian pada tabel 4.28 di atas mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.427 yang menunjukkan bahwa 42,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen kualitas aset sebesar 42,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil pengujian pada tabel 4.29 di bawah ini mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.394 yang menunjukkan bahwa 39,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen rentabilitas sebesar 39,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.29

Uji Koefesien Determinasi untuk Model Regresi 3

commit to user

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.642 ^a	.413	.394	10.11297	2.034

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.30

Uji Koefesien Determinasi untuk Model Regresi 4

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.555 ^a	.307	.285	17.95722	2.114

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian pada tabel 4.30 di atas mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.285 yang menunjukkan bahwa 28,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen likuiditas sebesar 28,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Permodalan

Dalam pengujian model regresi 1 yang menggunakan permodalan sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Coefficient*) dan variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual

yang diproksi dengan VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Ini berarti bahwa modal intelektual yang diciptakan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja akan meningkatkan kinerja keuangan dalam hal permodalan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dengan baik.

Perusahaan yang mampu menciptakan *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan baik akan mampu meningkatkan sumber daya perusahaan terutama sumber daya manusia. Ketika modal intelektual melalui efisiensi *human capital* perusahaan semakin tinggi, melalui pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal dan optimal misalnya seorang karyawan mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menyelesaikan lebih dari satu tugas dibandingkan orang lain sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan. Hal ini bisa dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan investasi dengan belanja pendidikan atau pelatihan bagi seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* guna meningkatkan kinerja di masa datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2011) menunjukkan kemampuan penciptaan nilai di sektor perbankan Malaysia sebagian besar dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan membutuhkan modal intelektual yang diciptakan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja guna meningkatkan permodalan perbankan.

Modal intelektual yang diproksi dengan VACA (*Value Added Capital Coefficient*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

yang diproksi dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Ini berarti perbankan dengan VACA yang tinggi akan menurunkan permodalan, modal intelektual yang diciptakan dari penggunaan modal fisik tidak dapat meningkatkan permodalan perbankan. Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu banyak membiayai aset fisiknya sehingga mengurangi modal perbankan.

Modal intelektual yang diproksi dengan STVA (*Structural Capital Value Added*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Ini berarti bahwa modal intelektual yang diciptakan dari rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan belum berpengaruh terhadap kinerja permodalan perbankan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki sistem operasional perusahaan, struktur organisasi, budaya organisasi yang kurang bagus dan belum mampu melakukan kebijakan yang mendukung kemajuan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa struktur dan sistem operasional perusahaan perbankan belum memanfaatkan aset perusahaan dalam membiayai kegiatannya secara maksimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008); Firer dan Williams (2003) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Aset

Dalam pengujian model regresi 2 yang menggunakan kualitas aset sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Coefficient*) dan variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) menunjukkan hasil bahwa VAHU berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL (*Non Performing Loan*). Hal ini berarti

peningkatan *human capital* dapat memperkecil nilai NPL. Investasi VAHU (*Value Added Human Capital*) dalam perbankan yang terdiri dari pelatihan, insentif dan program pengembangan mampu menurunkan tingkat NPL perbankan. Semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Jadi kinerja bank yang baik adalah yang NPLnya rendah (Mahardian, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi VAHU (*Value Added Human Capital*) dalam perbankan dapat membuat kinerja perbankan menjadi lebih baik.

Modal intelektual yang diproksi dengan VACA (*Value Added Capital Coefficient*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif signifikan terhadap NPL (*Non Performing Loan*). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *capital employed* dan *structural capital* akan meningkatkan tingkat NPL perbankan. Kinerja bank yang baik adalah yang NPLnya rendah (Mahardian, 2008). Hasil ini menunjukkan peningkatan investasi *capital employed* perbankan yang terdiri dari dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih dapat meningkatkan tingkat NPL perbankan. Peningkatan investasi *structural capital* perbankan yang terdiri dari *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, dan strategi akan meningkatkan tingkat NPL perbankan. Dapat disimpulkan bahwa *capital employed* dan *structural capital* perbankan tidak dapat membuat kinerja perbankan menjadi semakin baik.

4.3.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Rentabilitas

Pada pengujian model regresi 3 dimana rentabilitas sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Coefficient*) dan variabel STVA (*Structural Capital Value Added*) memberikan bukti empiris bahwa modal

intelektual yang diproksi dengan VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA (*Return on Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *human capital* akan membuat ROA perbankan menjadi turun. Penurunan ROA perbankan dikarenakan adanya biaya karyawan yang terlalu besar. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan pengetahuan dan keahlian karyawannya dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang ada.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dalam perbankan untuk dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Firer dan Williams (2003) bahwa VAHU (*Value Added Human Capital*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Modal intelektual yang diproksi dengan STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA (*Return on Assets*). Ini berarti bahwa modal intelektual yang diciptakan dari rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki sistem operasional perusahaan, struktur organisasi, budaya organisasi yang baik serta mampu melakukan kebijakan yang mendukung kemajuan perusahaan dan mampu melakukan inovasi. Ketika efisiensi STVA (*Structural Capital Value Added*) suatu perusahaan semakin tinggi, maka peran tenaga kerja di dalam perusahaan semakin kecil yang mengakibatkan penggunaan

modal struktural perusahaan semakin tinggi. Pada akhirnya, perusahaan dapat melakukan beragam kegiatan bisnis lebih banyak lagi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penghasilan di masa datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) yang meneliti modal intelektual perbankan di Indonesia dan memberikan hasil adanya pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja perbankan.

Modal intelektual yang diproksi dengan variable VACA (*Value Added Capital Coefficient*) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa *intellectual capital* yang diciptakan dari penggunaan modal fisik yang bekerja belum dapat berpengaruh terhadap rentabilitas perbankan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan dana yang tersedia sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008); Firer dan Williams (2003) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian pada model regresi 4 menunjukkan bahwa modal intelektual yang diproksi dengan variabel VACA (*Value Added Capital Coefficient*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini berarti bahwa peningkatan modal intelektual yang diciptakan dari penggunaan modal fisik dapat menurunkan tingkat LDR perbankan. Semakin rendah rasio LDR, semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi baik dan sehat (Mahardian, 2008). Hasil penelitian ini

menunjukkan perusahaan perbankan dapat memanfaatkan modal fisik yang tersedia untuk meningkatkan likuiditas perbankannya.

Modal intelektual yang diproksi dengan variable STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perbankan yang diproksi dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *structural capital* dapat menurunkan besarnya rasio LDR. Hasil temuan ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan yang mampu meningkatkan kualitas proses rutinitas dan struktur membuat tingkat LDR perbankan menjadi semakin tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi investasi *structural capital* akan membuat likuiditas perbankan menjadi semakin buruk, karena perbankan yang baik adalah perbankan yang memiliki tingkat LDR yang rendah (Mahardian, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mavridis (2004) dan Kamath (2007) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan.

Modal intelektual yang diproksi dengan variable VAHU (*Value Added Human Capital*) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diproksi dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini membuktikan pemanfaatan *human capital* untuk mengelola asset belum dapat berpengaruh terhadap LDR perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU (*Value Added Human Capital*)/investasi perusahaan dalam sumber daya manusia maka, semakin tinggi pula permodalan perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA (*Value Added Capital Coefficient*)/investasi perusahaan pada aset fisik maka, semakin rendah permodalan perbankan karena banyak modal bank yang terpakai untuk membiayai aset fisiknya. Modal intelektual yang diciptakan dari STVA (*Structural Capital Value Added*)/investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan yang berarti budaya dan struktur perbankan belum baik dan belum bisa berpengaruh terhadap permodalan perbankan.
2. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU (*Value Added Human Capital*)/investasi perusahaan dalam sumber daya manusia maka, semakin rendah kualitas aset perbankan, karena proksi dari kualitas perbankan adalah NPL (*Non Performing Loan*) yang menggambarkan risiko kredit macet, sehingga kinerja perbankan yang baik adalah jika tingkat NPLnya rendah. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA (*Value Added Capital Coefficient*)/investasi perusahaan pada

aset fisik dan STVA (*Structural Capital Value Added*)/investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan, maka semakin tinggi kualitas aset perbankan. Investasi modal fisik dan modal struktural tidak dapat membuat kinerja keuangan perbankan menjadi lebih baik. Investasi dalam modal fisik yang terlalu banyak dan investasi struktural berupa budaya kerja yang terlalu ketat membuat peran karyawan untuk dapat melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban semakin terbatas sehingga resiko kredit tidak bisa ditekan.

3. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari STVA (*Structural Capital Value Added*)/investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan maka, semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU (*Value Added Human Capital*)/investasi perusahaan dalam sumber daya manusia maka, semakin rendah laba perbankan karena biaya untuk karyawan yang terdiri dari gaji, bonus, dan tunjangan terlalu besar dan mengurangi laba. Modal intelektual yang diciptakan dari STVA (*Structural Capital Value Added*)/investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan belum bisa berpengaruh terhadap laba perusahaan.
4. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari STVA (*Structural Capital Value Added*)/investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan maka, semakin kecil likuiditas perbankan karena *commit to user* rasio untuk mengukur likuiditas perbankan adalah LDR (*Loan to Deposit*

Ratio) dimana kinerja perbankan yang baik adalah yang memiliki tingkat LDR yang rendah. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA (*Value Added Capital Coefficient*)/investasi perusahaan pada aset fisik maka semakin rendah likuiditas perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU (*Value Added Human Capital*)/investasi perusahaan dalam sumber daya manusia maka semakin tinggi likuiditas perbankan, karena sumber dana dari pihak ketiga banyak digunakan untuk membiayai biaya untuk karyawan.

5.2 KETERBATASAN

1. Jumlah sampel yang relatif kecil hanya mengambil sampel selama tiga tahun dan hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikan pengujian menjadi kurang kuat. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas 97 bank saja. Penelitian terkesan sempit sehingga tidak cukup objektif untuk menggambarkan kinerja modal intelektual suatu bank (Ulum, 2008).
2. Pemilihan proksi dari kinerja keuangan perbankan untuk setiap item penilaian *CAMELS* perbankan baik dari sisi permodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas hanya terbatas pada satu proksi pengukuran.

5.3 SARAN

1. Menggunakan sampel perbankan yang lebih besar dengan mengambil sampel lebih dari tiga tahun dan dapat meneliti pada sampel seluruh perbankan di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan konstruk modal intelektual yang diciptakan dari Bontis *et al.* (2000) yaitu *customer capital*, karena konstruk tersebut memberikan nilai secara nyata yang temanya membangun hubungan yang baik dengan konsumen.
3. Menambahkan proksi pengukuran yang lebih satu dari untuk setiap item penilaian kinerja perbankan baik dari sisi permodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6. No. 3. pp. 397-416.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anugraheni. 2010. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aryani, Lely. 2007. Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Denpasar. *BULETIN STUDI EKONOMI* Vol. 12.
- Bank Indonesia. 2004a. Surat Edaran No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- _____. 2004b. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2004c. Lampiran SE Bank Indonesia No. 6/73/INTERN Tanggal 24 Desember 2004. *Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 2. pp. 215-226.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*. Vol. 36. No. 2. pp. 63-76.
- Bontis, N., Wiliam Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1. No. 1. pp. 85-100.
- Bornemann, M, dan K.H. Leitner. 2002. Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of a Research Technology Organization. *Singapore Management Review*. Vol. 24. No. 3. pp. 7-19.
- Brinker, Barry. 2000. Intellectual Capital: Tomorrow's Asset, Today's Challenge. Diakses 8 Januari 2012. <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>.

- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6. No. 2. pp. 159-176.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edvinsson, L. dan M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY.
- Firer, S. dan S.M. Williams. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3. pp. 348-360.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, S. dan Sullivan, P.H. 2000. Profitting from intellectual capital; Learning from leading companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1. No. 1. pp. 33- 46.
- Hong, Pew Tan., David Plowman, dan Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8. No. 2. pp. 76-95.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants. 1998. The Measurement and Management of Intellectual Capital. www.ifac.org.
- Kamath, G.B. 2007. The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8. No. 1. pp. 96-123.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Kubo, I. dan A. Saka. 2002. An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry. *Journal of Knowledge Management*. Vol. 6 No. 3. pp. 262-271.
- Kuryanto, Benny. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Proceeding SNA XI*. Pontianak.

- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Semarang.
- Maheran, Nik. dan Nik Muhammad. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 1. No. 2. pp. 206-212.
- Margaretha, Farah dan Arief Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 8. No. 2. pp. 199-217.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 3. pp. 92-115.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Murniati, Sri. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surakarta.
- Prasetyo, Wahyu. 2006. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank. [www.openpdf.com. 2008042904011401312002](http://www.openpdf.com/2008042904011401312002)
- PSAK No. 19 (Revisi 2000) *tentang Aset Tidak Berwujud*.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____. 1999. Basic information on VAIC™. www.vaicon.net.
- _____. 2000. VAIC™ – an accounting tool for IC management. www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm.
- Rupidara, Neil. 2008. *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Paper disajikan pada Diskusi Modal Intelektual UKSW. Salatiga, 21 February 2008.
- Sawarjuwono, T. Prihatin, A.K. 2003. Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 1. pp. 35-57.

- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Panggah. 2011. *Determinan Kinerja Intellectual Capital Bank: Kasus Indonesia*. Skripsi. Semarang.
- Starovic, P., R. David, dan L. Edvinson. 2003. *Handbook for Chartered Institute of Management Accountants*. Published by Chartered Institute of Management Accountants.
- Stewart, T A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: Doubleday.
- Susestu., Alina Widya, dan Bambang Tjahjadi. 2008. Model Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Strategi pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. *VENTURA*. Vol 11, No 2, Hal 183-200. Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2004-2006. *Fokus Manajerial*. Vol. 6. No 1. pp. 59-72.
- Sveiby, K.E. 2001. Method for measuring intangible assets. www.sveiby.com/articles.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8. No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Proceeding SNA XI*. Pontianak.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Hasil Input Data Modal Intelektual

NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Agroniaga Tbk	2008	AGRO	365386	321517	43620	43869	249
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2008	INPC	1262824	989433	200362	273391	73029
PT. Bank Bukopin Tbk	2008	BBKP	3412942	2845966	464688	566976	102288
PT. Bank Bumi Artha Tbk	2008	BNBA	220700	148723	44355	71977	27622
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2008	BACA	181807	146413	11974	35394	23420
PT. Bank Central Asia Tbk	2008	BBCA	23244885	14184781	3283965	9060104	5776139
PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2008	BNGA	11301674	8919876	1698726	2381798	683072
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2008	BDMN	17938411	13077825	3058580	4860586	1802006
PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2008	BAEK	1639521	1223093	183776	416428	232652
PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2008	SDRA	311600	224286	49657	87314	37657
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2008	BABP	755051	578432	116699	176619	59920
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2008	BNII	7848314	5794434	1189872	2053880	864008
PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2008	BMRI	32317501	22884155	4563768	9433346	4869578
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2008	MAYA	640343	484190	115188	156153	40965
PT. Bank Mega Tbk	2008	MEGA	4001521	3019596	480244	981925	501681
NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Mutiara Tbk	2008	BCIC	695819	7973855	137528	-7278036	-7415564
PT. Bank Negara Indonesia	2008	BBNI	20177028	15710099	3298886	4466929	1168043
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2008	BBNP	337725	269115	40245	68610	28365
PT. Bank OCBC NISP Tbk	2008	NISP	3258736	2334529	607285	924207	316922
PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2008	PNBN	6635435	5462539	451605	1172896	721291
PT. Bank Permata Tbk	2008	BNLI	5564695	4179100	940858	1385595	444737
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2008	BEKS	183004	185720	22790	-2716	-25506
PT Bank QNB Kesawan Tbk	2008	BKSW	220409	200625	39567	19784	-19783
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2008	BBRI	31166908	18779465	6329075	12387443	6058368
PT. Bank Swadesi Tbk	2008	BSWD	133258	96350	17685	36908	19223
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2008	BTPN	2642512	1772877	490749	869635	378886
PT. Bank Victoria	2008	BVIC	547288	475445	30845	71843	40998

Internasional Tbk							
PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2008	MCOR	223418	178542	41225	44876	3651
PT. Bank Agroniaga Tbk	2009	AGRO	383531	311668	45723	71863	26140
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2009	INPC	1670892	1425810	203225	245082	41857
PT. Bank Bukopin Tbk	2009	BBKP	4142273	3298236	475635	844037	368402
PT. Bank Bumi Artha Tbk	2009	BNBA	230454	154518	47722	75936	28214
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2009	BACA	241954	199857	19659	42097	22438
NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Central Asia Tbk	2009	BBCA	27707457	16713598	4186617	10993859	6807242
PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2009	BNGA	12940610	9429449	1936133	3511161	1575028
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2009	BDMN	19287579	14670857	3003000	4616722	1613722
PT. Bank Daerah Khusus Ibukota Tbk	2009	BDKI	1769424	1238443	391145	530981	139836
PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2009	BAEK	1815492	1193541	240876	621951	381075
PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2009	SDRA	356030	267054	53330	88976	35646
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2009	BABP	821627	620762	126666	200865	74199
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2009	BNII	7844695	6583019	1265615	1261676	-3939
PT. Bank Lampung Tbk	2009	BLAM	313660	200601	57160	113059	55899
PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2009	BMRI	38653677	26601586	4853601	12052091	7198490
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2009	MAYA	935829	752607	142123	183222	41099
PT. Bank Mega Tbk	2009	MEGA	4452444	2310250	614921	2142194	1527273
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2009	BBMI	1753611	1502351	201067	251260	50193
PT. Bank Mutiara Tbk	2009	BCIC	811927	637629	115521	174298	58777
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2009	BBNI	23799986	17853267	3460000	5946719	2486719
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2009	BBNP	408242	327184	51659	81058	29399
PT. Bank OCBC NISP Tbk	2009	NISP	3870401	2730161	704375	1140240	435865
PT. Bank Pan Indonesia	2009	PNBN	8398796	6949666	533832	1449130	915298
NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten	2009	BJBR	4247232	2826873	711253	1420359	709106
PT. Bank Permata Tbk	2009	BNLI	6876790	5634990	1155230	1241800	86570
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2009	BEKS	193560	363295	23006	-169735	-192741
PT Bank QNB Kesawan	2009	BKSW	217219	190593	35885	26626	-9259
PT. Bank Rakyat Indonesia	2009	BBRI	39934294	23367273	6675793	16567021	9891228

Persero Tbk							
PT. Bank Sinarmas Tbk	2009	BSIM	850108	728807	72534	121301	48767
Bank Sulut Tbk	2009	BSLT	473586	300746	133203	172840	39637
PT. Bank Swadesi Tbk	2009	BSWD	167724	112731	18429	54993	36564
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2009	BBTN	5994798	4573669	937075	1421129	484054
PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk	2009	BTPN	3988401	2653445	914533	1334956	420423
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2009	BVIC	782636	700126	35787	82510	46723
PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2009	MCOR	270182	212378	35435	57804	22369
PT. Bank Agroniaga Tbk	2010	AGRO	372482	302468	55985	70014	14029
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2010	INPC	1576063	1274784	217608	301279	83671
PT. Bank Bukopin Tbk	2010	BBKP	4353401	3335127	556307	1018274	461967
PT. Bank Bumi Artha Tbk	2010	BNBA	249189	167808	54401	81381	26980
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2010	BACA	351035	294775	33093	56260	23167
PT. Bank Central Asia Tbk	2010	BBCA	28353168	8582363	4544611	19770805	15226194
PT. Bank CIMB NIAGA	2010	BNGA	14130593	9576768	1991272	4553825	2562553
NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2010	BDMN	18824305	12001790	3838754	6822515	2983761
PT. Bank Daerah Khusus Ibukota Tbk	2010	BDKI	1930512	1182988	450841	747524	296683
PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2010	BAEK	1644362	972356	369942	672006	302064
PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2010	SDRA	465370	351418	72011	113952	41941
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2010	BABP	907330	642204	166285	265126	98841
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2010	BNII	9285037	6485697	1571253	2799340	1228087
PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2010	BMRI	43995563	28824164	5802173	15171399	9369226
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2010	MAYA	1072999	824562	170355	248437	78082
PT. Bank Mega Tbk	2010	MEGA	4809313	2368365	769947	2440948	1671001
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2010	BBMI	1898610	1474368	253302	424242	170940
PT. Bank Mutiara Tbk	2010	BCIC	811982	741333	150121	70649	-79472
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2010	BBNI	25898450	17668612	4126640	8229838	4103198
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2010	BBNP	454759	328324	78960	126435	47475
PT. Bank OCBC NISP Tbk	2010	NISP	3813453	2870152	622315	943301	320986
PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2010	PBNB	9641585	7678370	705290	1963215	1257925

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten	2010	BJBR	5214340	3627289	696880	1587051	890171
PT. Bank Permata Tbk	2010	BNLI	6948162	4669553	1281960	2278609	996649
NAMA BANK	TAHUN	KODE	OUT	IN	HC	VA	SC
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2010	BEKS	220440	255527	43570	-35087	-78657
PT Bank QNB Kesawan Tbk	2010	BKSW	244208	187935	47939	56273	8334
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2010	BBRI	50674239	27090288	8675721	23583951	14908230
PT. Bank Sinarmas Tbk	2010	BSIM	997679	791968	103905	205711	101806
Bank Sulut Tbk	2010	BSLT	692261	419789	192571	272472	79901
PT. Bank Swadesi Tbk	2010	BSWD	176624	120582	21129	56042	34913
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2010	BBTN	6986642	4920725	1136484	2065917	929433
PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk	2010	BTPN	5753429	3625204	1291406	2128225	836819
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2010	BVIC	1041235	883681	53139	157554	104415
PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2010	MCOR	387809	294830	64686	92979	28293

Lampiran 2

Hasil Input CAMELS

NO	NAMA BANK	TAHUN	KODE	CAR	NP
1	PT. Bank Agroniaga Tbk	2008	AGRO	13.39	
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2008	INPC	14.93	
3	PT. Bank Bukopin Tbk	2008	BBKP	11.2	4
4	PT. Bank Bumi Artha Tbk	2008	BNBA	31.15	1
5	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2008	BACA	28.4	1
6	PT. Bank Central Asia Tbk	2008	BBCA	15.8	
7	PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2008	BNGA	15.59	
8	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2008	BDMN	16	
9	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2008	BAEK	14.3	1
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2008	SDRA	12.75	0
11	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2008	BABP	11.78	5
12	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2008	BNII	19.79	
13	PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2008	BMRI	15.7	
14	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2008	MAYA	23.69	2
15	PT. Bank Mega Tbk	2008	MEGA	16.9	1
16	PT. Bank Mutiara Tbk	2008	BCIC	-22.29	10
17	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2008	BBNI	13.5	
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2008	BBNP	14.06	1
19	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2008	NISP	17.01	1
20	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2008	PNBN	20.31	2
NO	NAMA BANK	TAHUN	KODE	CAR	NP
21	PT. Bank Permata Tbk	2008	BNLI	10.8	
22	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2008	BEKS	9.34	15
23	PT Bank QNB Kesawan Tbk	2008	BKSW	10.42	4
24	PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2008	BBRI	13.18	
25	PT. Bank Swadesi Tbk	2008	BSWD	26.91	2
26	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2008	BTPN	23.7	
27	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2008	BVIC	22.77	2
28	PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2008	MCOR	18.02	0
29	PT. Bank Agroniaga Tbk	2009	AGRO	13.86	5
30	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2009	INPC	13.87	2
31	PT. Bank Bukopin Tbk	2009	BBKP	14.36	2
32	PT. Bank Bumi Artha Tbk	2009	BNBA	28.42	2
33	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2009	BACA	50.37	0

34	PT. Bank Central Asia Tbk	2009	BBCA	15.3	
35	PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2009	BNGA	13.59	3
36	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2009	BDMN	20.7	
37	PT. Bank Daerah Khusus Ibukota Tbk	2009	BDKI	13.67	3
38	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2009	BAEK	21.75	
39	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2009	SDRA	13.76	
40	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2009	BABP	11.19	5
41	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2009	BNII	14.83	2
42	PT. Bank Lampung Tbk	2009	BLAM	28.42	1
43	PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2009	BMRI	21.1	
44	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2009	MAYA	17.05	0
45	PT. Bank Mega Tbk	2009	MEGA	18.01	
NO	NAMA BANK	TAHUN	KODE	CAR	NP
46	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2009	BBMI	11.1	3
47	PT. Bank Mutiara Tbk	2009	BCIC	10.02	9
48	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2009	BBNI	13.8	
49	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2009	BBNP	12.56	1
50	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2009	NISP	18	1
51	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2009	PNBN	21.79	
52	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten	2009	BJBR	21.2	0
53	PT. Bank Permata Tbk	2009	BNLI	12.2	
54	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2009	BEKS	8.02	2
55	PT Bank QNB Kesawan Tbk	2009	BKSW	12.56	
56	PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2009	BBRI	13.2	3
57	PT. Bank Sinarmas Tbk	2009	BSIM	13.05	1
58	Bank Sulut Tbk	2009	BSLT	12.29	1
59	PT. Bank Swadesi Tbk	2009	BSWD	32.9	1
60	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2009	BBTN	15.15	4
61	PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk	2009	BTPN	18.5	
62	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2009	BVIC	16.86	
63	PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2009	MCOR	16.88	1
64	PT. Bank Agroniaga Tbk	2010	AGRO	15.64	7
65	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2010	INPC	14.52	
66	PT. Bank Bukopin Tbk	2010	BBKP	13.28	3
67	PT. Bank Bumi Artha Tbk	2010	BNBA	25.01	2
68	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2010	BACA	56.82	1
69	PT. Bank Central Asia Tbk	2010	BBCA	13.5	
70	PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2010	BNGA	13.24	2
NO	NAMA BANK	TAHUN	KODE	CAR	NP

71	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2010	BDMN	16	
72	PT. Bank Daerah Khusus Ibukota Tbk	2010	BDKI	13.56	3
73	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2010	BAEK	19.05	0
74	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2010	SDRA	19.69	0
75	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	2010	BABP	12.63	4
76	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	2010	BNII	12.8	3
77	PT. Bank Mandiri Persero Tbk	2010	BMRI	25.3	1
78	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2010	MAYA	20.4	2
79	PT. Bank Mega Tbk	2010	MEGA	15.3	
80	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2010	BBMI	13.26	3
81	PT. Bank Mutiara Tbk	2010	BCIC	11.6	4
82	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2010	BBNI	18.6	
83	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2010	BBNP	12.94	0
84	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2010	NISP	16.04	0
85	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2010	PNBN	16.58	2
86	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten	2010	BJBR	22.85	0
87	PT. Bank Permata Tbk	2010	BNLI	14.1	
88	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	2010	BEKS	4.42	40
89	PT Bank QNB Kesawan Tbk	2010	BKSW	10.72	1
90	PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2010	BBRI	13.76	2
91	PT. Bank Sinarmas Tbk	2010	BSIM	14.1	1
92	Bank Sulut Tbk	2010	BSLT	11.97	0
93	PT. Bank Swadesi Tbk	2010	BSWD	33.27	2
94	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2010	BBTN	16.74	2
95	PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk	2010	BTPN	23.4	
NO	NAMA BANK	TAHUN	KODE	CAR	NP
96	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2010	BVIC	10.8	5
97	PT. Bank Windu Kentiana Internasional Tbk	2010	MCOR	17.84	1

Lampiran 3
Halaman 1

Lampiran 3
Hasil Olah Data

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	97	-.14	4.74	.4008	.61728
VAHU	97	-52.92	4.35	1.1206	5.66519
STVA	97	-1.12	9.39	.5042	.97506
CAR	97	-22.29	56.82	16.8986	8.57161
NPL	97	.12	40.96	3.4862	5.35331
ROA	97	-52.09	79.22	3.2888	12.98745
LDR	97	-12.90	113.07	75.1466	21.23882
Valid N (listwise)	97				

Lampiran 4

Hasil Olah Data Model Regresi 1

NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	-.9278351
	Std. Deviation	4.28582877
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

AUTOKORELASI

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.86183
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	40
Z	-1.938
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

a. Median

commit to user

HETEROKEDASTISITAS**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	-.017	2.27182

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.247	3	2.416	.468	.705 ^a
	Residual	479.990	93	5.161		
	Total	487.237	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 4
Halaman 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.707	.418		8.878	.000
VACA	.059	.712	.016	.084	.934
VAHU	-.037	.075	-.093	-.491	.625
STVA	.119	.239	.051	.496	.621

a. Dependent Variable: ABS_RES

**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5619	6.0624	3.7439	.27475	97
Std. Predicted Value	-.662	8.438	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.232	2.237	.333	.321	97
Adjusted Predicted Value	-5.6542	39.5136	4.0066	3.78217	97
Residual	-3.64421	6.62655	.00000	2.23604	97
Std. Residual	-1.604	2.917	.000	.984	97
Stud. Residual	-2.633	3.715	-.008	1.075	97
Deleted Residual	-34.48898	14.79840	-.26275	4.42795	97
Stud. Deleted Residual	-2.723	4.004	-.001	1.100	97
Mahal. Distance	.015	92.122	2.969	14.037	97
Cook's Distance	.000	55.883	.657	5.712	97
Centered Leverage Value	.000	.960	.031	.146	97

a. Dependent Variable: ABS_RES

MULTIKOLINEARITAS DAN HIPOTESIS**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.343	.321	7.06095	1.768

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2416.654	3	805.551	16.157	.000 ^a
	Residual	4636.701	93	49.857		
	Total	7053.355	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.975	1.298		13.850	.000
VACA	-4.150	2.212	-.290	-1.876	.064
VAHU	.476	.234	.315	2.036	.045
STVA	-.444	.743	-.051	-.598	.551

a. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VACA	.297	3.371
VAHU	.295	3.388
STVA	.991	1.010

a. Dependent Variable: CAR

Coefficient Correlations^a

Model		STVA	VACA	VAHU
1	Correlations			
	STVA	1.000	.049	.087
	VACA	.049	1.000	.838
	VAHU	.087	.838	1.000
	Covariances			
	STVA	.551	.080	.015
	VACA	.080	4.895	.433
	VAHU	.015	.433	.055

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 4
Halaman 6

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	1.888	1.000	.04	.05	.01	.09
	2	1.388	1.166	.05	.01	.11	.09
	3	.621	1.744	.12	.03	.02	.80
	4	.103	4.280	.79	.91	.85	.03

a. Dependent Variable: CAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-27.3147	19.9714	16.8986	5.01732	97
Std. Predicted Value	-8.812	.612	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.722	6.954	1.034	.998	97
Adjusted Predicted Value	-189.2836	50.5651	15.4197	21.63083	97
Residual	-10.65101	36.84862	.00000	6.94975	97
Std. Residual	-1.508	5.219	.000	.984	97
Stud. Residual	-1.937	5.257	.031	1.106	97
Deleted Residual	-41.22511	166.99365	1.47887	19.04432	97
Stud. Deleted Residual	-1.966	6.236	.052	1.197	97
Mahal. Distance	.015	92.122	2.969	14.037	97
Cook's Distance	.000	135.627	1.508	13.784	97
Centered Leverage Value	.000	.960	.031	.146	97

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 5

Hasil Olah Data Model Regresi 2

NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	-.3402062
	Std. Deviation	2.72178270
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.46284
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	56
Z	1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

a. Median

submit to user

Lampiran 5
Halaman 2

HETEROKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.160	1.55978

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.833	3	17.278	2.102	.084 ^a
	Residual	226.262	93	2.433		
	Total	278.095	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.132	.476		4.479	.000
VACA	.550	.266	.193	2.062	.052
VAHU	-.275	.239	-.109	-1.151	.252
STVA	.598	.166	.343	1.902	.061

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3803	7.7645	2.1402	.73479	97
Std. Predicted Value	-1.034	7.654	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.159	1.480	.253	.191	97
Adjusted Predicted Value	1.5178	10.9736	2.1564	1.01202	97
Residual	-2.33461	7.33286	.00000	1.53522	97
Std. Residual	-1.497	4.701	.000	.984	97
Stud. Residual	-1.828	4.805	-.001	1.016	97
Deleted Residual	-3.56235	7.65924	-.01621	1.69068	97
Stud. Deleted Residual	-1.852	5.512	.009	1.061	97
Mahal. Distance	.006	85.490	2.969	10.668	97
Cook's Distance	.000	1.184	.035	.174	97
Centered Leverage Value	.000	.891	.031	.111	97

a. Dependent Variable: ABS_RES

MULTIKOLINEARITAS DAN HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.427	4.05064	2.251

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: NPL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1225.248	3	408.416	24.892	.000 ^a
	Residual	1525.916	93	16.408		
	Total	2751.164	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: NPL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.625	1.236		6.168	.000
VACA	3.051	.692	.341	4.409	.000
VAHU	-3.426	.621	-.433	-5.518	.000
STVA	1.593	.431	.290	3.695	.000

a. Dependent Variable: NPL

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VACA	.998	1.002
VAHU	.969	1.032
STVA	.967	1.034

a. Dependent Variable: NPL

Coefficient Correlations^a

Model		STVA	VACA	VAHU
1	Correlations	STVA	1.000	-.042
		VACA	-.042	1.000
		VAHU	.176	.007
	Covariances	STVA	.186	-.013
		VACA	-.013	.479
		VAHU	.047	.003

a. Dependent Variable: NPL

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	2.555	1.000	.02	.05	.02	.04
	2	.749	1.847	.00	.22	.00	.76
	3	.635	2.006	.02	.72	.04	.11
	4	.061	6.463	.96	.01	.94	.08

a. Dependent Variable: NPL

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.7233	22.9012	3.4862	3.57253	97
Std. Predicted Value	-1.458	5.435	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.413	3.845	.658	.496	97
Adjusted Predicted Value	-1.8690	90.2188	4.1483	9.39299	97
Residual	-7.41123	25.88272	.00000	3.98685	97
Std. Residual	-1.830	6.390	.000	.984	97
Stud. Residual	-5.810	7.021	-.036	1.211	97
Deleted Residual	-74.72881	31.25217	-.66212	8.97773	97
Stud. Deleted Residual	-7.240	10.188	-.015	1.503	97
Mahal. Distance	.006	85.490	2.969	10.668	97
Cook's Distance	.000	76.649	.859	7.785	97
Centered Leverage Value	.000	.891	.031	.111	97

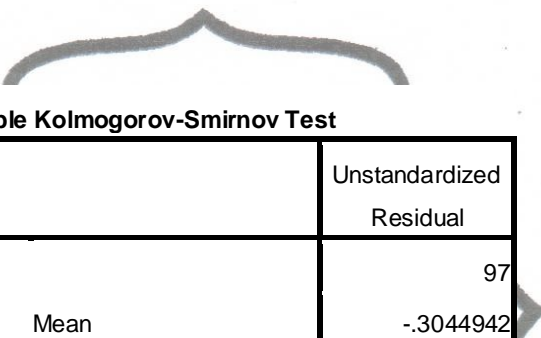
a. Dependent Variable: NPL

Lampiran 6

Hasil Olah Data Model Regresi 3

NORMALITAS DATA

NPar Tests



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	-.3044942
	Std. Deviation	2.60274197
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.83838
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	47
Z	-.509
Asymp. Sig. (2-tailed)	.611

a. Median

HETEROKEDASTISITAS**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.122	1.48496

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.951	3	11.984	5.435	.017 ^a
	Residual	205.075	93	2.205		
	Total	241.027	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.157	.453		4.760	.000
VACA	.242	.254	.091	.955	.342
VAHU	-.252	.228	-.107	-1.105	.272
STVA	.547	.158	.337	2.463	.081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.4454	7.3201	2.0766	.61196	97
Std. Predicted Value	-1.031	8.568	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.151	1.409	.241	.182	97
Adjusted Predicted Value	.8606	5.0530	2.0139	.44350	97
Residual	-1.99743	5.61268	.00000	1.46157	97
Std. Residual	-1.345	3.780	.000	.984	97
Stud. Residual	-1.360	3.863	.015	1.019	97
Deleted Residual	-2.04268	5.86250	.06267	1.60352	97
Stud. Deleted Residual	-1.367	4.193	.024	1.045	97
Mahal. Distance	.006	85.490	2.969	10.668	97
Cook's Distance	.000	1.249	.032	.145	97
Centered Leverage Value	.000	.891	.031	.111	97

a. Dependent Variable: ABS_RES

MULTIKOLINEARITAS DAN HIPOTESIS**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VACA, VAHU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.394	10.11297	2.034

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6681.354	3	2227.118	21.776	.000 ^a
	Residual	9511.312	93	102.272		
	Total	16192.666	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6
Halaman 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.961	3.086		2.255	.026
VACA	-.754	1.728	-.035	-.437	.663
VAHU	-4.145	1.550	-.216	-2.674	.009
STVA	7.574	1.076	.569	7.037	.000

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VACA	.998	1.002
VAHU	.969	1.032
STVA	.967	1.034

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			STVA	VACA	VAHU
1	Correlations	STVA	1.000	-.042	.176
		VACA	-.042	1.000	.007
		VAHU	.176	.007	1.000
	Covariances	STVA	1.159	-.079	.294
		VACA	-.079	2.985	.019
		VAHU	.294	.019	2.403

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6
Halaman 6

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	2.555	1.000	.02	.05	.02	.04
	2	.749	1.847	.00	.22	.00	.76
	3	.635	2.006	.02	.72	.04	.11
	4	.061	6.463	.96	.01	.94	.08

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.5794	78.6097	3.2889	8.34251	97
Std. Predicted Value	-.823	9.029	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	1.030	9.598	1.643	1.238	97
Adjusted Predicted Value	-28.3983	147.3667	4.3366	17.10613	97
Residual	-55.23203	72.11189	.00000	9.95370	97
Std. Residual	-5.462	7.131	.000	.984	97
Stud. Residual	-8.392	8.711	-.027	1.312	97
Deleted Residual	-130.41158	107.61833	-1.04774	19.32695	97
Stud. Deleted Residual	-16.943	20.194	.004	2.729	97
Mahal. Distance	.006	85.490	2.969	10.668	97
Cook's Distance	.000	23.966	.480	2.894	97
Centered Leverage Value	.000	.891	.031	.111	97

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7

Hasil Olah Data Model Regresi 4

NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.67441046
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.049
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

AUTOKORELASI

NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.14107
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	51
Z	.307
Asymp. Sig. (2-tailed)	.759

a. Median

HETEROKEDASTISITAS**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VAHU, VACA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.041	11.00140

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	860.022	3	286.674	2.369	.076 ^a
	Residual	11255.871	93	121.031		
	Total	12115.893	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7
Halaman 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.855	3.418		4.931	.000
VACA	.198	3.021	.010	.066	.948
VAHU	-2.534	1.711	-.153	-1.481	.142
STVA	2.135	1.662	.185	1.285	.202

a. Dependent Variable: ABS_RES

**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.6744	38.0069	13.5742	2.99309	97
Std. Predicted Value	-1.303	8.163	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	1.121	10.378	1.801	1.329	97
Adjusted Predicted Value	-27.5227	171.7798	14.3396	16.72724	97
Residual	-16.54690	52.87156	.00000	10.82814	97
Std. Residual	-1.504	4.806	.000	.984	97
Stud. Residual	-4.533	5.479	-.010	1.146	97
Deleted Residual	-150.31990	68.73075	-.76543	20.23558	97
Stud. Deleted Residual	-5.109	6.623	.000	1.238	97
Mahal. Distance	.007	84.443	2.969	10.991	97
Cook's Distance	.000	41.536	.513	4.254	97
Centered Leverage Value	.000	.880	.031	.114	97

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7
Halaman 4

MULTIKOLINEARITAS DAN HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STVA, VAHU, VACA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LDR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.307	.285	17.95722	2.114

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: LDR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13315.477	3	4438.492	13.764	.000 ^a
	Residual	29988.939	93	322.462		
	Total	43304.416	96			

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: LDR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.162	5.580		14.546	.000
VACA	-13.505	4.932	-.346	-2.739	.007
VAHU	.633	2.793	.020	.226	.821
STVA	-5.336	2.712	-.245	-1.967	.052

a. Dependent Variable: LDR

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VACA	.466	2.144
VAHU	.941	1.063
STVA	.480	2.082

a. Dependent Variable: LDR

Coefficient Correlations^a

Model		STVA	VAHU	VACA
1	Correlations	STVA	1.000	.002
		VAHU	.002	1.000
		VACA	-.710	.170
	Covariances	STVA	7.356	.015
		VAHU	.015	7.801
		VACA	-9.498	2.339

a. Dependent Variable: LDR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	2.746	1.000	.01	.03	.01	.03
	2	.982	1.672	.02	.08	.04	.11
	3	.213	3.587	.00	.81	.00	.86
	4	.059	6.849	.97	.07	.95	.00

a. Dependent Variable: LDR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-23.4600	86.2295	75.1466	11.77722	97
Std. Predicted Value	-8.373	.941	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	1.830	16.940	2.939	2.170	97
Adjusted Predicted Value	-196.9525	110.7318	74.5171	28.24894	97
Residual	-76.62661	37.48625	.00000	17.67441	97
Std. Residual	-4.267	2.088	.000	.984	97
Stud. Residual	-4.865	3.602	.000	1.121	97
Deleted Residual	-118.61175	194.95247	.62952	29.83268	97
Stud. Deleted Residual	-5.605	3.862	-.008	1.177	97
Mahal. Distance	.007	84.443	2.969	10.991	97
Cook's Distance	.000	26.222	.372	2.770	97
Centered Leverage Value	.000	.880	.031	.114	97

a. Dependent Variable: LDR